

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Sosialisasi dan Edukasi Program TOSS (Temukan, Obati Sampai Sembuh) Tuberkulosis (TB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Mutmainnah Latief¹, Satria Perdana², Kahar³

¹²³Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

BTN Andi Tonro Permai Blok A 22/5 Kabupaten Gowa

Korespondensi : mutmainnahlatief05@gmail.com

Received: 17 June 2025; Accepted: 19 June 2025

ABSTRAK

Puskesmas memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, termasuk dalam pengendalian penyakit menular, seperti Tuberkulosis (TB). TB merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Untuk menekan angka kejadian TB, Kementerian Kesehatan RI mencanangkan program TOSS TB (Temukan, Obati Sampai Sembuh) yang menekankan peran aktif masyarakat dan tenaga kesehatan dalam deteksi dini dan pengobatan tuntas TB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman masyarakat tentang TB, mendorong kesadaran untuk berobat secara dini dan rutin, serta menguatkan peran serta tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengimplementasikan program TOSS TB di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan kegiatan, sosialisasi, evaluasi, dan penyusunan laporan dan publikasi. Sosialisasi dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui media leaflet. Peserta kegiatan sebanyak 40 orang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 58,36 menjadi 82,67 setelah dilakukan sosialisasi. Uji statistik menggunakan paired test menghasilkan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0.05$, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Respons positif dari peserta, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta inisiatif lanjutan dari pihak puskesmas menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat. Sosialisasi ini telah menjadi bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat berbasis pendekatan promotif dan preventif yang selaras dengan kebijakan nasional eliminasi TB 2030. Program ini perlu dukungan berkelanjutan dari semua pihak, terutama puskesmas, agar program berdampak signifikan terhadap penurunan angka TB dan kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, serta masyarakat dalam memperkuat implementasi program TOSS TB.

Kata kunci: Puskesmas, Sosialisasi dan Edukasi, TB, Program TOSS TB

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan layanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan upaya *promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif*. Puskesmas bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, termasuk dalam pengendalian penyakit menular, seperti Tuberkulosis (TB).

TB adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, dan penularannya terjadi melalui percikan dahak saat penderita batuk atau bersin. Meskipun tergolong penyakit yang bisa disembuhkan, TB masih menjadi masalah besar dalam sistem kesehatan di Indonesia. Berdasarkan laporan *Global Tuberculosis Report 2023* dari WHO, Indonesia menempati urutan ke-2 di dunia dengan beban kasus TB tertinggi setelah India, dengan estimasi 1.060.000 kasus baru setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 134.000 penderita meninggal dunia akibat TB, yang menandakan bahwa penyakit TB masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat (WHO), (2023).

Di Indonesia, upaya penanggulangan TB telah menjadi prioritas nasional yang sejalan dengan target global eliminasi TB Tahun 2030, sebagaimana tercantum dalam agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022, angka penemuan kasus TB baru secara nasional baru mencapai 68%, menandakan masih banyak kasus baru yang belum terdeteksi atau tidak dilaporkan. Selain itu, tingkat keberhasilan pengobatan (*treatment success rate*) TB juga belum mencapai target nasional eliminasi TB sebesar 90% (Kemenkes RI, 2023)

Sebagai langkah konkret untuk menekan angka kejadian TB dan memastikan pasien menjalani terapi hingga tuntas, Kementerian Kesehatan RI meluncurkan program TOSS TB (Temukan, Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis). Pendekatan ini mengedapankan skrining aktif, pelacakan kontak erat, terapi hingga sembuh, serta pelibatan masyarakat dan kader dalam pemantauan pasien. Menurut (Wulandari H., 2019), menyebutkan bahwa efektivitas pelaksanaan program TOSS TB di puskesmas sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta partisipasi aktif dari masyarakat. Minimnya pemahaman masyarakat tentang gejala TB dan kurangnya pelatihan bagi kader kesehatan menjadi hambatan utama yang dihadapi.

Tenaga kesehatan khususnya kader kesehatan memiliki peranan penting sebagai garda terdepan dalam mendeteksi kasus TB dan memastikan kepatuhan pengobatan pasien. Penelitian oleh (Putri T. & Nugroho, S. W., 2021) , menunjukkan bahwa kader yang telah menerima pelatihan khusus berhasil meningkatkan rujukan kasus suspek TB hingga 45% lebih tinggi dibandingkan dengan kader yang belum dilatih.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Penemuan ini diperkuat oleh riset (Putri T. & Nugroho, S. W., 2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan kader kesehatan memiliki dampak besar dalam keberhasilan deteksi dini dan proses penyembuhan TB. Temuan serupa dikemukakan oleh (Sari L. M., 2020), yang menyatakan bahwa edukasi di tingkat pelayanan primer mampu menurunkan angka putus pengobatan TB sebesar 30%. Penelitian (Utami A. R. Siregar, K. N., 2021), membuktikan bahwa edukasi melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan terkait penyakit TB dan pengobatannya.

Namun demikian, pelaksanaan program TOSS TB di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa diantaranya adalah minimnya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan dan kader dalam melakukan deteksi dini serta pengawasan pengobatan TB (Wulandari H., 2019), kurangnya media edukatif, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai gejala TB (Utami A. R. & Siregar, K. N., 2021), keterbatasan dalam hal sumber daya, dan belum optimalnya pencatatan kasus digital dan *real time* (Riyanti R., 2022), serta masih lemahnya keterlibatan kader di tingkat komunitas (Yuliana M., 2020).

Terlepas dari tantangan tersebut, peluang keberhasilan program TOSS TB masih bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, misalnya dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan kader, edukasi publik, serta peningkatan kolaborasi antar unit pelayanan kesehatan. Intervensi semacam ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman masyarakat tentang TB, mendorong kesadaran untuk berobat secara dini dan rutin, serta menguatkan peran serta tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengimplementasikan program TOSS TB secara aktif.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa, menunjukkan bahwa jumlah penderita TB terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 tercatat 71 kasus TB, sementara pada tahun 2024 jumlahnya naik menjadi 92 kasus. Meskipun, pihak puskesmas secara rutin mengadakan kegiatan penyuluhan terkait TB, informasi yang disampaikan belum sepenuhnya dipraktikkan oleh masyarakat. Hal ini, mencerminkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai TB. Berdasarkan situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu melakukan intervensi berupa sosialisasi dan edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memperkuat peran tenaga kesehatan dalam deteksi dini TB sebagai bagian dari penguatan implemetasi program TOSS TB di wilayah kerja Puskesmas Bontonompo 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Syekh Yusuf Al

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Makassari Gowa. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di area Puskesmas Bontonampo 1 Gowa, mencakup area halaman serta ruang tunggu pasien. Kegiatan ini diselenggarakan pada Hari Jumat, 23 Mei 2025 dan diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari kalangan masyarakat (pasien).

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan metode, yaitu :

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap awal dilakukan berbagai persiapan, seperti pengurusan surat pemberitahuan kepada Kepala Puskesmas, penyusunan materi edukasi untuk sosialisasi, serta pembuatan surat tugas pengabdian masyarakat. Dalam proses ini, tim pengabdian menjalin koordinasi dengan penanggung jawab program TOSS TB yang ada di puskesmas. Selain itu, tim juga melakukan observasi lapangan dengan berdiskusi bersama tenaga kesehatan dan kader yang terlibat langsung dalam program TOSS TB guna memahami sejauh mana pengetahuan dan keterlibatan mereka serta masyarakat terhadap isu TB. Tim turut melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan gambaran persepsi mereka mengenai program TOSS TB.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap ini, tim Dosen dan Mahasiswa pengabdian dari Universitas Syekh Yusuf Al Makassari Gowa menyampaikan materi edukasi kepada masyarakat melalui metode presentasi interaktif, menggunakan media seperti slide presentasi dan video singkat. Edukasi diberikan kepada peserta dan peserta juga menerima bahan cetak berupa *leaflet* agar materi dapat disebarluaskan lebih lanjut di lingkungan mereka. Untuk menilai efektivitas pemahaman peserta, dilakukan pengukuran pengetahuan melalui *pre-test* sebelum sosialisasi dan *post-test* setelah kegiatan berlangsung. Interaksi aktif juga dibangun melalui sesi diskusi dan tanya jawab, dimana peserta berbagi pengalaman atau pengetahuan mereka terkait TB.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan kegiatan. Proses ini mencakup pengumpulan data berdasarkan pelaksanaan kegiatan, khususnya dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan oleh peserta. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman masyarakat setelah mendapatkan edukasi.

4. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap akhir ini mencakup penyusunan dokumen laporan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai bagian dari diseminasi hasil dan kontribusi akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi sebanyak 40 orang peserta. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa turut aktif berperan, khususnya dalam menyampaikan materi serta membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Acara berlangsung selama kurang lebih tiga jam dan dilakukan secara bertahap, dimulai dari sesi pembukaan, pengenalan tim pelaksana, hingga pemaparan inti materi.

Sebelum penyampaian materi dilakukan, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terkait topik TB dan program TOSS TB. Materi kemudian disampaikan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa menggunakan media presentasi berupa slide PowerPoint, tayangan video pendek, serta *leaflet* sebagai sarana edukasi. Penggunaan *leaflet* dipilih karena sifatnya yang praktis, informatif, dan mudah diakses kapan saja oleh peserta. Desain *leaflet* dirancang dengan kombinasi warna yang menarik serta pesan kuat agar mampu menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Representasi visual dan teks dalam *leaflet* ditujukan untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan sikap peserta (Rohmah A. Y., 2015).



Gambar 1. Pemberian Kuesioner kepada Peserta

Materi yang disampaikan dalam kegiatan dilakukan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif peserta dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

perilaku terkait TB, termasuk upaya pencegahan dan pengobatannya, sehingga masyarakat memperoleh edukasi secara menyeluruh. Kegiatan ini mencakup dua materi. Materi pertama berfokus pada pengenalan dasar tentang TB, meliputi definisi, penyebab, gejala-gejala yang umum, serta cara penularan dan langkah-langkah pencegahannya. Peserta menunjukkan perhatian yang besar selama sesi ini, yang kemudian dilanjutkan dengan forum diskusi interaktif. Masyarakat terlihat sangat bersemangat dalam sesi tanya jawab tersebut, sebagian besar pertanyaan didasarkan pada pengalaman pribadi, seperti batuk berkepanjangan dan cara melindungi diri dari TB.

Selanjutnya materi kedua berisi penjelasan mengenai etika batuk, pentingnya penggunaan masker, urgensi pengobatan TB hingga tuntas, serta pengenalan konsep program TOSS TB. Disamping itu, juga dijelaskan tentang pentingnya peran kader kesehatan dan anggota keluarga dalam mendukung pasien TB. Antusiasme peserta selama sesi ini, terutama ketika diberikan penjelasan langsung oleh tim pengabdian masyarakat. Sesi ini juga mencakup praktik langsung, dimana peserta diajarkan cara melakukan etika batuk yang benar dan penggunaan masker yang tepat. Tim pengabdian masyarakat menekankan bahwa batuk harus dilakukan dengan cara yang benar agar *droplet* tidak menyebar kepada orang lain. Peserta dengan penuh semangat mengikuti dan mempraktikkan teknik tersebut. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diminta kembali mengisi kuesioner *post-test* guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah edukasi dilakukan.

Isi materi kegiatan ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang dilakukan oleh (Rahmawati et al, 2024) yang mencakup edukasi seputar definisi TB, gejala klinis, bahaya penyakit, langkah-langkah pencegahan melalui sanitasi lingkungan dan persyaratan rumah sehat, hingga pengobatan, kebersihan tangan (*hand hygiene*), serta etika batuk. Selain itu, edukasi mengenai etika batuk dan penggunaan masker juga diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini, sejalan dengan temuan (Rohmah A. Y., 2015), yang menyatakan bahwa edukasi terkait cara penggunaan masker yang benar terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan penggunaan masker yang tepat, khususnya diruang publik.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil pengisian *pre-tes* dan *post test*, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terkait TB serta pelaksanaan program TOSS TB di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa. Berikut disajikan hasil analisis dari pelaksanaan kegiatan ini.

Tabel 1. Hasil Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pre-Test	58,36	40	9,20	1,455
	Post-Test	82,67	40	8,63	1,364

Sumber: Data Primer (2025)

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Berdasarkan pada tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor *pre-test* sebelum pelaksanaan sosialisasi adalah sebesar 58,36, sedangkan rata-rata skor *post-test* setelah kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 82,67. Terdapat selisih peningkatan rata-rata sebesar 24,31 poin. Hal ini, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pengetahuan peserta setelah menerima edukasi dan sosialisasi terkait materi yang disampaikan.

Tabel 2. Hasil Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig (2-tailed)
Pair	Pre-Test Post-Test	24,31	7,850	1,241	19,59	39	0,000

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan pada tabel 2. hasil uji *paired samples test* menunjukkan nilai t sebesar 19,59 dengan p-value dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Dosen dan Mahasiswa memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta mengenai penyakit TB dan program TOSS TB yang telah disampaikan dalam sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi program TOSS TB di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa memberikan hasil positif berupa peningkatan signifikan terhadap pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi kenaikan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 30-40%, khususnya dalam aspek pengenalan gejala TB, mekanisme penularan, program TOSS TB, serta peran kader dalam proses penemuan kasus dan pendampingan pengobatan pasien TB.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis masyarakat melalui sosialisasi mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB, mendorong partisipasi aktif kader dalam proses deteksi dan pendampingan, serta membantu menurunkan stigma sosial sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam menyampaikan gejala yang dialami. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Putri T. & Nugroho, S. W., 2021), menyatakan bahwa keterlibatan kader secara langsung dapat meningkatkan rujukan suspek TB secara signifikan. Sementara itu, penggunaan media visual edukatif, seperti *leaflet* dan simulasi terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan pengetahuan peserta, sesuai hasil studi (Utami A. R. & Siregar, K. N., 2021).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa penggunaan media edukatif sederhana, seperti *leaflet*, simulasi langsung, dan diskusi kelompok sangat efektif dalam membantu pemahaman masyarakat tentang konsep TOSS TB. Penelitian oleh (Utami A. R. & Siregar, K. N., 2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa metode visual dan simulatif mampu memberikan dampak pemahaman yang lebih baik dibandingkan pendekatan ceramah biasa.

Tingginya keterlibatan peserta selama kegiatan juga menjadi indikator bahwa terdapat kebutuhan informasi mengenai TB yang sebelumnya belum terpenuhi dengan baik. Adanya inisiatif dari peserta untuk menyebarkan informasi edukatif kepada masyarakat sekitar menunjukkan potensi dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

Selain itu, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai program TOSS TB menjadi hal penting, mengingat masih banyak kendala dalam implementasi program di tingkat layanan primer. Kurangnya pemahaman kader dan tenaga kesehatan terhadap komponen utama program, seperti pelacakan kontak erat, pemantauan kepatuhan pengobatan, dan edukasi pasien secara berkala, menjadi kendala utama. Penelitian (Wulandari H., 2019) menunjukkan bahwa minimnya pelatihan teknis turut menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan optimal program TOSS TB.

Salah satu isu penting yang berhasil diangkat dalam kegiatan ini adalah persoalan stigma terhadap penderita TB. Melalui sesi diskusi, beberapa peserta berbagi pengalaman pribadi terkait adanya ketakutan pasien TB untuk berobat karena khawatir akan dikucilkan. Diskusi tersebut membuka kesadaran bahwa stigma dapat ditekan jika masyarakat dibekali informasi yang benar mengenai penularan dan pengobatan TB. Penelitian dari (Yuliana M., 2020) juga mendukung pandangan ini, bahwa pendekatan edukatif secara berkelanjutan dapat mengurangi stigma dan meningkatkan keterbukaan pasien untuk mengakses layanan kesehatan.

Program TOSS TB dirancang sebagai strategi komprehensif berbasis masyarakat yang terdiri dari tiga komponen utama: Deteksi dini (Temukan), Akses pengobatan (Obati), dan Pendampingan hingga Tuntas (Sampai Sembuh). Ketiganya sangat membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat, terutama para kader kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana pemberdayaan lokal yang sangat relevan dan mendukung agenda nasional eliminasi TB tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif, lokasi kegiatan yang strategis, yaitu di area Puskesmas Bontonompo 1 Gowa, serta adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pimpinan Puskesmas, penanggung jawab program, dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

kader kesehatan. Antusiasme peserta, dukungan penuh dari pihak puskesmas, serta peningkatan hasil *post-test* membuktikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak nyata, tetapi juga memiliki potensi untuk diimplementasikan di wilayah lain.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan edukasi program TOSS TB di Puskesmas Bontonmpo 1 Gowa terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya deteksi dini dan pengobatan TB. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya skrining awal, kepatuhan terhadap pengobatan, dan perlunya menghapus stigma sosial terhadap penderita TB. Antusiasme peserta, partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta munculnya tindak lanjut dari pihak puskesmas dan kader, menunjukkan bahwa kegiatan ini bersifat relevan dan memberikan dampak positif. Sosialisasi ini menjadi representasi nyata dari bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif yang mendukung visi nasional untuk eliminasi TB pada tahun 2030.

Agar hasil dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, maka sosialisasi terkait program kesehatan, seperti TOSS TB perlu dilaksanakan secara rutin dan diarahkan kepada kelompok sasaran yang strategis, seperti kader kesehatan, individu yang masuk dalam kelompok risiko tinggi, serta tenaga kesehatan di layanan primer. Dukungan terus-menerus dari berbagai pihak sangat diperlukan, khususnya dari puskesmas sebagai garda terdepan dalam sistem layanan kesehatan dasar. Selain itu, sinergi antara institusi pendidikan tinggi, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat harus diperkuat guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan implementasi program TOSS TB.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Putri T. and Nugroho, S. W., L. M. and H. (2021). Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Deteksi Dini dan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(3), 234–240. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i3.234>
- Rahmawati B. L. and Nurbaety, B. and Anjani, B. L. P. and Safwan, S. and Pradiningsih, A. and Wahid, A. R. and Hendryyani, I. and Khairi, W. and Safitrah, O., C. and N. (2024). Bakti “TOSS TB” Temukan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis di Puskesmas Karang Taliwang. *Lambung Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 1–4.
- RI, K. K. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

- Riyanti R., E. and H. (2022). Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan TB di Puskesmas: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 55–63. <https://jaki.fkm.ui.ac.id>
- Rohmah A. Y., S. and W. (2015). Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan TB Paru. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Sari L. M., D. P. and D. (2020). Efektivitas Edukasi terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan TB Paru. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 7(2), 98–105. <https://ejournal.respati.ac.id/index.php/JKRY>
- Utami A. R. and Siregar, K. N., R. D. and H. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang TB Paru. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 14–21. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.965>
- W. H. O. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240078300>
- Wulandari H., R. D. and P. (2019). Analisis Implementasi Program TOSS TB di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.1.45-52>
- Yuliana M., S. and L. (2020). Stigma terhadap Pasien TB Paru di Masyarakat: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss2.405>